

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan serta hasil analisis variabel independen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Gini Rasio (GR), dan Jumlah Penduduk (JP) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung periode 2014–2023, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa TPT memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IPM di Provinsi Lampung. Artinya, kenaikan TPT cenderung diikuti oleh penurunan IPM, tetapi dampaknya tidak cukup kuat secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengangguran belum menjadi faktor utama yang memengaruhi pembangunan manusia di wilayah ini.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Gini Rasio (GR) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung. Artinya, kenaikan Gini Rasio cenderung diikuti oleh penurunan IPM.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk (JP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung. Pengaruh positif ini mencerminkan bahwa pertumbuhan populasi dapat menjadi aset berharga dalam pembangunan manusia.
4. Tingkat Pengangguran Terbuka, Gini Rasio, dan Jumlah Penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung yang lebih besar dari Ftabel, serta p-value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi. Dengan demikian, ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap IPM.

V.2 Saran

Melalui penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

a) Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi hubungan yang diteliti untuk memperkaya wawasan dan meningkatkan keandalan hasil penelitian. Dengan mengeksplorasi variabel tambahan, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam Indeks Pembangunan Manusia.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan teori yang telah ada dengan mengintegrasikan perspektif baru atau melakukan adaptasi teori ke dalam konteks spesifik. Pengembangan teori ini diharapkan dapat memperkuat relevansi teori dalam konteks tertentu dan juga membuka peluang untuk memperluas cakupan teoretis ke wilayah yang sebelumnya kurang tereksplorasi.
3. Penggunaan metode penelitian yang beragam, khususnya pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, merupakan strategi yang esensial untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan data numerik dan naratif sehingga dapat mengeksplorasi hubungan kausal sekaligus memahami konteks dan makna yang mendasari hubungan tersebut.

b) Saran Praktis

1. Untuk mengatasi permasalahan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Lampung, pemerintah perlu mengoptimalkan pelatihan keterampilan kerja melalui Balai Latihan Kerja (BLK) dan program Tenaga Kerja Mandiri (TKM) yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja lokal dan sektor unggulan daerah. Selain itu, peningkatan akses terhadap lapangan kerja dapat dilakukan dengan memperkuat kerja sama dengan sektor swasta,

pelibatan UMKM, dan pengembangan sektor industri kreatif. Selanjutnya, sistem pendidikan perlu diselaraskan dengan kebutuhan pasar kerja melalui program *link and match* antara institusi pendidikan dan dunia industri serta pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang relevan. Pemerintah juga perlu meningkatkan investasi pada sektor ekonomi produktif, seperti pertanian, pariwisata, dan industri pengolahan, yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Pembangunan infrastruktur penunjang, termasuk jalan, transportasi, dan teknologi informasi, juga sangat penting untuk mendukung mobilitas tenaga kerja dan mendistribusikan peluang kerja ke daerah-daerah terpencil. Di samping itu, monitoring dan evaluasi berkala terhadap program pengentasan pengangguran harus dilakukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program.

2. Perlunya kebijakan yang lebih fokus pada pemerataan akses terhadap layanan dasar, seperti pendidikan dan kesehatan, untuk memperbaiki IPM secara keseluruhan. Kebijakan redistribusi pendapatan, seperti penerapan sistem perpajakan progresif dan program bantuan sosial yang tepat sasaran, juga dapat membantu mengurangi kesenjangan pendapatan antarwilayah. Di sisi lain, peningkatan akses infrastruktur dan pengembangan wilayah tertinggal perlu dilakukan untuk membuka peluang ekonomi baru di daerah terpencil, sehingga kesenjangan ekonomi antardaerah dapat diminimalkan. Pemerintah perlu mengembangkan program yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi kelompok rentan dan berpenghasilan rendah, melalui akses ke modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan usaha kecil dan menengah (UMKM). Selain itu, investasi dalam pendidikan dan kesehatan harus diprioritaskan untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang setara untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. Jumlah penduduk yang besar harus dipandang sebagai aset yang membutuhkan pemberdayaan berkelanjutan melalui kebijakan yang mendorong investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sosial. Hal ini akan memastikan bahwa pertumbuhan penduduk tidak hanya menjadi angka statistik, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembangunan manusia. Pengembangan sumber daya manusia harus menjadi prioritas utama dengan menyediakan pendidikan yang terjangkau dan berkualitas, layanan kesehatan yang merata, serta program pemberdayaan masyarakat yang efektif. Pemerintah juga perlu mengintegrasikan strategi perencanaan keluarga dan pengendalian penduduk untuk mengelola tekanan demografi terhadap sumber daya publik. Selain itu, distribusi penduduk yang lebih merata dapat didorong melalui kebijakan pembangunan daerah yang berfokus pada pengembangan wilayah-wilayah tertinggal, sehingga beban penduduk di pusat-pusat urban dapat dikurangi.